

INFLUENCE OF COMPETENCE, INFORMATION TECHNOLOGY, RISK PERCEPTION AND LEVEL OF FINANCIAL LITERACY ON CRYPTO CURRENCY INVESTMENT INTEREST

PENGARUH KOMPETENSI, TEKNOLOGI INFORMASI, PERSEPSI RESIKO DAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI CRYPTO CURRENCY

Noel Multi Kristian Ujung¹, Riadi^{2*}, Jenisa Satya³, Desy Astrid Anindya⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Medan Area⁴
riadirahel@gmail.com

ABSTRACT

The research started from the development of crypto investment so that it has become a cornerstone in this study is to analyze the influence of competence, Information Technology, Risk Perception and level of financial literacy on crypto currency investment interests. To complete this study there are 98 respondents and use simple random sampling. The conclusion of this study is that simultaneously and partially competence, information technology, risk perception and level of financial literacy have a positive and significant effect on crypto currency investment interested.

Keywords: *Competence, Information Technology, Risk Perception, Financial Literacy Level, Investment Interest.*

ABSTRAK

Penelitian bermula dari pertumbuhan investasi crypto sehingga memiliki hal yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan terhadap minat investasi crypto currency. Untuk melengkapi penelitian ini terdapat 98 responden dan menggunakan simple random sampling. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara simultan dan parsial kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Kata kunci: Kompetensi, Teknologi Informasi, Persepsi Resiko, Tingkat Literasi Keuangan, Minat Investasi.

PENDAHULUAN

Cryptocurrency merupakan mata uang virtual yang digunakan sebagai mata uang alternatif dimana mata uang tersebut dihasilkan dan diperdagangkan melalui proses kriptografi. Kebanyakan dari *Cryptocurrency* tersebut bersifat desentralisasi dalam jaringan berbasis computer dan berdasarkan pada teknologi peer-to-peer dan kriptografi open source yang tidak bergantung pada otoritas pusat seperti bank pusat atau

institusi administratif lainnya. Penggunaan *Cryptocurrency* pertama kali tercatat pada tahun 2009 yaitu mata uang yang dikenal dengan nama Bitcoin. Mata uang tersebut ditemukan oleh seseorang atau sekelompok yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto dalam publikasi yang berjudul "Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System". Padamulanya, Bitcoin berharga kurang dari satu dolar hingga Februari 2011 namun

kemudian meningkat dan mencapai titik tertinggi sepanjang masa di \$1151 / koin pada tanggal 4 Desember 2013 (Farell, 2018).

Investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktikkan di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, properti serta logam mulia. Tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mempunyai minat untuk melakukan investasi, karena ada sebagian yang berpikiran bahwa berinvestasi merupakan hal yang susah serta membutuhkan modal yang besar. Diketahui bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, namun kesadaran dan minat masyarakat Indonesia akan investasi masih terbilang rendah. Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju lain orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi).

Beberapa hal diduga bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal seperti, kompetensi terhadap pemahaman seseorang akan teknik berinvestasi dipasar modal. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Seorang investor sepantasnya sudah mempelajari dan mengetahui banyak hal terkait investasi. Penelitian ini dilaksanakan agar pembaca khususnya investor yang hendak berpartisipasi investasi Crypto Currency dapat memahami aspek-aspek yang diperlukan sebelum investasi Crypto Currency.

Kemajuan pertumbuhan teknologi ialah perihal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Pertumbuhan teknologi tidaklah menjadi sesuatu hal yang baru di era modern seperti saat ini ini. Tidak bisa dipungkiri kalau setiap hari, bulan apalagi tahun, teknologitanpa disadari terus tumbuh menjadi lebih baik. Tidak salah bila dikatakan bahwa pertumbuhan teknologi memberikan banyak kemudahan untuk pengguna diseluruh dunia. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari warga terutama pada generasi z.

Generasi z, ialah generasi yang mampu menjajaki pertumbuhan penggunaan teknologi digital. Investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktikkan di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu banyak terutama pada media internet. Sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) masyarakat luas dapat mengakses tentang investasi dipasar modal dengan mudah. Untuk itu peran teknologi informasi sangat penting dalam minat investasi Crypto Currency karena masih minim pengetahuan mengenai jenis investasi ini.

Minat investasi dikalangan masyarakat cukup besar terutama di awal pembelajaran, tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari di di praktikan di dunia nyata, ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya seperti terbatasnya sisa uang saku yang dapat digunakan untuk diinvestasikan, minimnya waktu untuk melakukan serta

mengawasi transaksi, pembelajaran investasi yang masih terbatas, dan takut akan resiko yang dihadapi. Tidak sedikit dari mereka yang terjerumus ke dalam investasi-investasi ilegal yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan di janjikan keuntungan besar dan tanpa resiko banyak dari kalangan mahasiswa yang tertarik.

Literasi keuangan (*financial literacy*) telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara dalam beberapa tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan setiap negara berkeinginan untuk membentuk cara berpikir penduduknya agar memiliki pola pikir keuangan yang baik dan berkualitas dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Dengan demikian, diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap roda perekonomian negara itu sendiri. konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang.

Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan. Berdasarkan angka indeks tersebut mencerminkan bahwa masyarakat dalam hal literasi keuangan masih

rendah, dan kurang belum mengakses produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini perlu berupaya untuk memupuk dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan melalui pendidikan keuangan (*financial Education*).

Teori Pengaruh Kompetensi terhadap Minat Berinvestasi

Menurut (Ajzen, 2021), Seorang individu akan memiliki keyakinan atau rujukan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku, yang akan mempengaruhi niat yang menunjukkan perilaku untuk berinvestasi.

Remund (2020) meliputi pengetahuan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, bakat dalam mengelola keuangan individu, (keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk minat dalam berinvestasi.

(Feist, 2021) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal. Efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan

Teori Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi

Menurut (Isticharoh & Kardoyo, 2020), bahwa teknologi media sosial dapat mempengaruhi minat investasi.

Menurut (yusuf, 2021), kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, kemananan, akses yang menjangkauseluruh lapisan masyarakat, serta informasi dan wawasan tentang investasi di pasar

modal pun dapat menyebar luas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi khususnya di pasar modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti memengaruhi minat investasi.

(Michalek, 2020), Pertumbuhan persentase investor yang meningkat dengan baik termasuk pasar modal salah satunya karena kemudahan dan kenyamanan yang tersedia bagi investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi pasar modal yang semakin maju sehingga memudahkan dalam melakukan investasi.

Teori Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Berinvestasi

Menurut (Shashikala, 2020) mengatakan dalam penelitiannya tentang pengaruh persepsi akan resiko terhadap pembelian secara online pada konsumen di India, mengatakan bahwa konsumen memiliki persepsi resiko yang lebih tinggi ketika melakukan pembelian secara online jika dibandingkan dengan ketika mereka melakukan pembelian melalui toko secara langsung.

(Quan dan Nam, 2020) juga meneliti di industri keuangan tentang persepsi risiko dan minat yang hasilnya menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat pelanggan.

(Trang dan Tho, 2021), persepsi resiko merupakan ekspektasi subjektif masyarakat terhadap kerugian yang diderita mereka dalam mengejar hasil yang diharapkan. Persepsi resiko juga dapat diartikan sebagai setiap tindakan konsumen yang dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak dapat diantisipasi dengan perkiraan kepastian apapun, dan beberapa

diantaranya bersifat tidak menyenangkan.

Teori Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Kardoyo, 2020).

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam perencanaan dan keputusan keuangan (Austin and Elizabeth, 2014). Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini.

Menurut (Pangestika, 2021), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan memiliki pengaruh dominan dibandingkan efikasi keuangan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko. Literasi keuangan mahasiswa didapatkan melalui perkuliahan, seminar, ataupun mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan untuk berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif sebagai landasan dalam penelitian. populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 masyarakat yang bermain crypto. Untuk metode penarikan sampel, peneliti

menggunakan metode *simple random sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 masyarakat yang bermain crypto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai minimum variabel Kompetensi yaitu 6 dan maksimum adalah 30, nilai mean sebesar 19.04 dan standar devition sebesar 6.791. Nilai minimum variabel teknologi informasi yaitu 6 dan maksimum adalah 30 nilai mean sebesar 20.71 dan standar devition sebesar 6.136. Nilai minimum variabel persepsi resiko yaitu 6 dan maksimum adalah 30 nilai mean sebesar 19.70 dan standar devition sebesar 6.514. Nilai minimum variabel tingkat literasi keuangan yaitu 6 dan maksimum adalah 30, nilai mean sebesar 16.94 dan standar devition sebesar 7.736. Nilai minimum variabel tingkat minat investasi yaitu 8 dan maksimum adalah 40, nilai mean sebesar 26.07 dan standar devition sebesar 7.613

Model Penelitian

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Bergand

Unstandardized			
Model	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	5.776	2.987	.004
Kompetensi	.261	2.656	.009
TeknologiInformasi	.268	2.611	.011
PersepsiResiko	.209	2.079	.040
TingkatLiterasiKeuangan	.335	4.118	.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022
Adjusted R Square = 0.588 F = 35.627

Konstanta sebesar 5.776 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan tidak ada atau konstan maka variabel minat investasi *crypto currency* pada sebesar 5.5776 satuan. Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,261 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan variabel kompetensi 1 satuan

akan meningkatkan variabel minat investasi *crypto currency* sebesar 0,261 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel teknologi informasi sebesar 0,268 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan variabel teknologi informasi 1 satuan akan meningkatkan variabel minat investasi *crypto currency* sebesar 0,268 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel persepsi resiko sebesar 0.209 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan variabel persepsi resiko 1 satuan akan meningkatkan variabel minat investasi *crypto currency* sebesar 0.209 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel tingkat literasi keuangan sebesar 0,335 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan variabel tingkat literasi keuangan 1 satuan akan meningkatkan variabel minat investasi *crypto currency* sebesar 0,335 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,588 atau 58,8 %

menunjukkan variasi variabel minat investasi *crypto currency* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan sedangkan sisanya sebesar 41,2% (100% - 58.8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pendidikan, pengalaman, usia responden dan sebagainya.

Hasil pengujian diperoleh nilai $F_{hitung} (35,627) > F_{tabel} (2,47)$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti bahwa H_0 diterima yaitu secara simultan kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,656 > 1,986$ dan signifikan yang diperoleh $0,009 < 0,05$, berarti bahwa H1 diterima yaitu secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,611 > 1,986$ dan signifikan yang diperoleh $0,011 < 0,05$, berarti bahwa H2 diterima yaitu secara parsial teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,079 > 1,986$ dan signifikan yang diperoleh $0,040 < 0,05$, berarti bahwa H3 diterima yaitu secara parsial persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,118 > 1,986$ dan signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$, berarti bahwa H4 diterima yaitu secara parsial tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*, secara parsial teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*, secara parsial persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*. dan secara

parsial tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*. Secara simultan kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *crypto currency*.

Saran

Agar dapat meningkatkan kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan loy minat investasi *crypto currency*. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti seperti pendidikan, pengalaman, usia responden dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). Consumer Attitudes and Behavior: The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions. *Rivista di Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, 2021: 121-138. DOI: 10.13128/REA-18003. ISSN (print): 0035-6190. ISSN (online): 2281-1559.
- Austin and Elizabeth, (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa di Bandar Lampung). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung
- Capra, M. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : ANDI.
- Fahmi, I. (2016). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).

- Feist, Iqbal. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(4).
- Isticharoh dan Kardoyo. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2) : 192-207.
- Kardoyo, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*. 5(3) : 251-263.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta : Kencana
- Lusardi dan Mitchell (2017). *Manajemen Investasi. Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mendari dan Kewal (2016). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Michalek. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3)
- Pangestika, Firdsaus. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor terhadap Sukuk. *E-JRA* 07(03) Agustus 2021.
- Patrianissa, Dinda Ratih. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). (*Skripsi Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas*
- Quan dan Nam (2020). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(7)
- Raditya. (2018). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (3rd ed)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Remund. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Return, Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05).
- Sangadj dan Sopiha. (2019). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Shashikala, Listyani. (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*. 2(1)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metode Penelitian*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sunyoto, Danang. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Buku. Seru.

- Sutrisno, E. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : BPFE..
- Trang dan Tho (2021). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Wibowo. (2018). *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusuf. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Zulganef. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.